

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN *TIME BUDGET PRESSURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

NADILA APRILIA RAMAWATI

NIM. 21020080

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
TAHUN 2025**

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN *TIME BUDGET PRESSURE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT KABUPATEN**

BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi
pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh :

NADILA APRILIA RAMAWATI

NIM. 21020080

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dina Alafi Hidayati, SE., MA

NUPTK. 3137766667230333



Hermawan Budi P, SE,MSA., Ak

NUPTK. 9345762663130203

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
STIE Cendekia Bojonegoro

Oleh :

Nadila Aprilia Ramawati

21020080

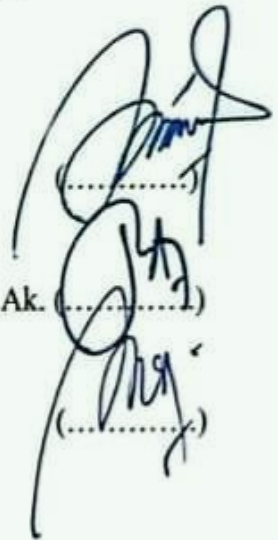
Disetujui dan diterima :

Hari, Tanggal : Selasa, 15 Juli 2025

Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak. (.....)
2. Sekretaris Penguji : Hermawan Budi Prasetyo, SE., MSA., Ak. (.....)
3. Anggota Penguji : Hasan Bisri, SE., MSA. (.....)



Diserahkan Oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bojonegoro

Ketua

Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak
NUPTK. 7837753654232242

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah:5-6)

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“Only you can change life. Nobody else can do it for you”

Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

“Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana”

PERSEMBAHAN

Cinta pertamaku

Muhammad Yusmanto

Pintu Surgaku

Tutik Rukhaya

Adikku tersayang

Anindyta Keisya Putri Az Zahra

Support systemku

M. Nur Andik F

Teman bertukar cerita

Rizka Damayanti

Siska Maya Mein dewinda

Tri Nur Lailita

ABSTRAK

Rahmawati, N. A. 2025. *Pengaruh Independensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. Akuntansi. STIE Cendekia. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA. Selaku pembimbing satu, Hermawan Budi Prasetyo, SE, MSA., Ak. Selaku pembimbing dua.

Kata kunci: Independensi, Time Budget Pressure, Kualitas Audit, Inspektorat, Auditor Pemerintah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran auditor interna 1 pemerintah dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah, serta berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan inkonsistensi pengaruh kedua variabel terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 68 auditor di lingkungan Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Demikian pula, time budget pressure juga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, independensi dan time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi independensi auditor dan semakin baik pengelolaan tekanan waktu, maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

BIODATA PENULIS

Nama : Nadila Aprilia Ramawati
NIM : 21020080
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 04 April 2002
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMA NEGERI 3 BOJONEGORO
Nama Orang Tua / Wali : Muhammad Yusmanto
Alamat : Ds. Tulungrejo Kec. Trucuk-Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi dan Time Budget Pressure
terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten
Bojonegoro

Bojonegoro, 16 April 2025

Penulis



Nadila Aprilia Ramawati

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NADILA APRILIA RAMAWATI

NIM : 21020080

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Pengaruh Independensi Dan Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Bojonegoro adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 12 Juli 2025

Yang menyatakan:



(Nadila Aprilia Ramawati)

NIM. 20120080

KATA PENGANTAR

Assalamu'aikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim, Ashkur Allah Ta'ala, telah memberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Pengaruh Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Bojonegoro**” Yang merupakan salah satu syarat agar bisa mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro.

Terselesaikannya proposal skripsi ini tentu berkat doa dan dukungan dari banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak., selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro
2. Ibu Dina Alafi Hidayanti, SE., MA, Selaku Kaprodi Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing I
3. Bapak Hermawan Budi Prasetyo, SE., MSA., Ak selaku dosen pembimbing II.
4. Kedua Orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis dalam proses menuju sarjana.
5. Adikku Tersayang yang selalu menghibur penulis dalam keadaan suka maupun duka.
6. Semua teman – temanku Program Studi Akuntansi Angkatan 2021, yang rela menyempatkan waktunya untuk memberikan semangat kepada penulis selama pembuatan Proposal Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini. Untuk itu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bojonegoro, 16 April 2025

Penulis



Nadila Aprilia Ramawati

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | I |
| HALAMAN PERSETUJUAN | I |
| HALAMAN PENGESAHAN | II |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | III |
| ABSTRAK..... | IV |
| BIODATA PENULIS | V |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | VI |
| KATA PENGANTAR | VII |
| DAFTAR ISI..... | VII |
| DAFTAR TABEL..... | X |
| DAFTAR GAMBAR..... | XI |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi dan Cakupan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR | 10 |
| A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori..... | 10 |
| 1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)..... | 10 |
| 2. Teori Atribusi..... | 11 |
| 3. Audit..... | 14 |
| 4. Kualitas Audit..... | 15 |
| 5. Independensi..... | 17 |
| 6. Tekanan Anggaran Waktu (<i>Time Budget Pressure</i>)..... | 22 |
| B. Kajian Empiris | 26 |
| C. Kerangka Berpikir | 29 |
| 1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit..... | 32 |
| D. Hipotesis | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 37 |
| A. Metode dan Teknik Penelitian..... | 37 |
| B. Jenis dan Sumber Data | 37 |
| C. Populasi, Sampel, dan Teknik sampling..... | 38 |
| 1. Populasi..... | 38 |
| 2. Saampel dan Teknik Sampling..... | 38 |
| D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| E. Definisi Operasional | 40 |
| F. Metode dan Teknik Analisis Data..... | 42 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif..... | 42 |
| 2. Uji Instrumen..... | 43 |
| 3. Uji Asumsi Klasik | 43 |
| 4. Uji Hipotesis | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian..... | 45 |
| 1. Struktur Organisasi | 45 |
| B. Hasil Penelitian dan Analisis Data..... | 53 |
| 1. Pengumpulan Data | 53 |
| 2. Analisis Data | 56 |
| C. Pembahasan | 64 |
| BAB V PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| 1. Daftar Pustaka..... | 73 |
| 2. Lampiran..... | 76 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Penelitian Terdahulu..... | 26 |
| Tabel 2 Daftar Populasi..... | 38 |
| Tabel 3. Daftar Sampel..... | 39 |
| Tabel 4 Operasional Variabel..... | 40 |
| Tabel 5 Jenis Kelamin..... | 54 |
| Tabel 6 Jenjang Pendidikan..... | 55 |
| Tabel 7. Usia..... | 55 |
| Tabel 8. Deskriptif Statistik | 56 |
| Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi..... | 58 |
| Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Time Budget Pressure</i> | 59 |
| Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit | 59 |
| Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas | 70 |
| Tabel 13 Hasil Uji Bormalitas..... | 61 |
| Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas..... | 61 |
| Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 61 |
| Tabel 16 Hasil Uji t (Parsial) | 62 |
| Tabel 17 Hasil Uji F (Simultan)..... | 63 |
| Tabel 18 Uji R Square..... | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 1 : Kerangka Berfikir | 29 |
| Gambar 2 : Struktur Organisasi | 45 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan negara serta menciptakan tata pemerintahan yang baik dan bersih, kemudian dibentuk suatu lembaga pemerintah yang menjalankan tugas dan fungsi lembaga pemeriksa pengelolaan keuangan negara, baik pemeriksa eksternal maupun internal. Lembaga pemeriksa eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), sedangkan pemeriksa internal yaitu Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). APIP adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan fungsi melaksanakan pengendalian internal di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah. Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pengendalian tersebut dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan lembaga pemeriksa internal yang mengawasi urusan pemerintah daerah melalui peran dan fungsinya yang diatur pada Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007 disebutkan sebagai perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pengusutan, pengujian, penilaian tugas pengawasan, pemeriksaan atau audit, reviu, evaluasi, serta pemantauan terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Dengan melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan terkait penyelenggaraan tugas dan fungsi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ditandai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja

Daerah (APBD) Provinsi/Kabupaten/Kota, serta melakukan revidi atas laporan keuangan daerah sebelum disampaikan Gubernur/Bupati/Walikota kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI).

Dalam praktik audit, kualitas audit menjadi aspek yang sangat vital karena berpengaruh langsung terhadap keandalan laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan regulator, dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi auditor. Independensi merupakan prinsip dasar yang menjamin auditor dapat menjalankan tugasnya secara objektif tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun, termasuk manajemen perusahaan yang diaudit. Auditor yang independen akan mampu memberikan opini audit yang jujur dan transparan, sehingga hasil audit menjadi kredibel dan dapat dipercaya. Sebaliknya, kurangnya independensi dapat menyebabkan terjadinya bias atau manipulasi dalam proses audit, yang berujung pada penurunan kualitas laporan keuangan dan merugikan para pemangku kepentingan.

Independensi auditor juga berperan penting dalam menjaga integritas profesi audit dan mematuhi standar etika serta regulasi yang berlaku. Dengan independensi yang kuat, auditor dapat melaksanakan pemeriksaan dengan profesionalisme tinggi, mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan, serta memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung informasi yang menyesatkan. Hal ini berdampak positif pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata publik. Astria (2011) menyatakan bahwa masih banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga merugikan pengguna

laporan. Kasus manipulasi data akuntansi yang pernah terjadi pada perusahaan besar seperti Enron, Tyco, Global Crossing, Worldcom, Toshiba, dan beberapa perusahaan di Indonesia seperti PT. Kimia Farma, Bank Lippo, dan Bank Century, menegaskan perlunya audit yang berkualitas dan independent.

Selain itu, auditor sering menghadapi tekanan batas waktu (*time budget pressure*) yang memaksa mereka menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan jadwal yang ketat. Tekanan waktu ini menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas audit. Dalam konteks audit, tekanan waktu yang berlebihan dapat menimbulkan risiko pengerjaan yang terburu-buru sehingga mengurangi ketelitian dan akurasi dalam pelaksanaan prosedur audit. Pengelolaan tekanan waktu yang baik sangat terkait dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan berfungsi untuk menjaga kualitas informasi yang dihasilkan agar tetap relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Nurniati et al., 2020; Gufranita et al., 2022). Selain itu, regulasi yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan, seperti UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996, mempertegas pentingnya pemenuhan *deadline* dalam pelaporan keuangan publik.

Studi kasus dari Kabupaten Bojonegoro menggambarkan tantangan nyata dalam pengelolaan waktu dan sumber daya audit yang berdampak pada proses penghitungan kerugian negara dalam kasus tindak pidana korupsi. Berdasarkan laporan media massa tahun 2022, penghitungan kerugian negara pada beberapa kasus seperti dugaan korupsi APBDes Deling Kecamatan Sekar 2021, bantuan operasional sekolah (BOS) SMP Negeri 6 Bojonegoro 2020-2021, dan APBDes

Punggur Kecamatan Purwosari 2019-2021, masih belum rampung. Keterbatasan jumlah auditor di Inspektorat Bojonegoro, yang hanya berjumlah 24 personel, menyebabkan antrean panjang dalam proses audit dan memperlambat penyelesaian penghitungan kerugian negara. Kasus APBDes Deling bahkan baru mulai dihitung dengan estimasi waktu hingga tiga bulan, sedangkan kasus lainnya masih dalam tahap koordinasi. Kondisi ini menimbulkan tekanan tambahan terhadap auditor yang harus menjaga independensi dan kualitas audit di tengah beban kerja dan batas waktu yang ketat.

Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana tekanan waktu dan keterbatasan sumber daya mempengaruhi independensi auditor dan kualitas audit dalam konteks penghitungan kerugian negara, sehingga dapat dirumuskan strategi pengelolaan audit yang efektif dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor tersebut guna mendukung peningkatan kualitas audit dan pelaporan keuangan yang dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

Standar umum SPAP 2011 menegaskan bahwa auditor harus menjaga sikap mental independen sepanjang proses audit agar hasilnya dapat dipercaya (Londa & Banda, 2023). Dalam beberapa penelitian empiris menunjukkan adanya gap riset hasil penelitian bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Dewi et al., 2021; Aris & Wenny, 2022). Auditor yang independen cenderung lebih teliti dan kritis dalam memeriksa bukti audit serta lebih berkomitmen mengungkapkan kesalahan atau penyimpangan (Lukman, 2015). Sebaliknya, tekanan dari pihak lain atau konflik kepentingan dapat menurunkan objektivitas auditor dan melemahkan kualitas hasil audit. Secara keseluruhan,

independensi auditor menjadi kunci utama agar audit memenuhi standar profesional dan menghasilkan laporan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan menjaga transparansi pelaporan keuangan perusahaan (Reni Tannia et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven et al., (2025) menunjukkan hasil bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun independensi secara teoritis dianggap penting untuk menjaga objektivitas dan kredibilitas audit, hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya tekanan dari klien dan intervensi eksternal dapat mengurangi independensi auditor sehingga tidak berdampak positif pada kualitas audit. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelanggaran kode etik masih terjadi, yang menghambat peran independensi dalam meningkatkan kualitas audit. Demikian pula, penelitian yang dilakukan Ahmad et al., (2024). pada Inspektorat Kabupaten Soppeng ditemukan hasil bahwa independensi auditor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Walaupun auditor berusaha menjaga independensi karena regulasi ketat dan sanksi, hal tersebut tidak serta-merta memperbaiki kualitas hasil audit. Faktor lain seperti pengalaman auditor justru memiliki dampak yang lebih signifikan.

Selanjutnya *Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan audit dalam batas waktu yang ketat dengan sumber daya terbatas. Tekanan ini menuntut auditor untuk bekerja secara efisien dan tepat waktu, namun dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kualitas audit jika tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, mayoritas menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Misalnya, penelitian Yanti dan Dwipa, (2024) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu, maka kualitas audit semakin menurun. Hal ini dikarenakan auditor cenderung mengabaikan prosedur audit yang penting demi memenuhi batas waktu penyelesaian audit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Simangunsong (2020) yang menyatakan bahwa time budget pressure menyebabkan auditor melakukan pengujian yang kurang menyeluruh sehingga menurunkan kualitas audit secara keseluruhan. Selain itu, penelitian Cahyani et al. (2022) juga memperkuat temuan tersebut, menunjukkan bahwa auditor di bawah tekanan waktu tinggi sering kali mempercepat tahapan audit dan mengabaikan perencanaan yang matang sehingga kualitas audit menurun secara signifikan.

Namun demikian, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, yakni pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit tidak signifikan atau bahkan positif. Studi oleh Suwantari dan Adi, (2020) menemukan bahwa time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang dapat diartikan bahwa tekanan waktu dapat mendorong auditor bekerja lebih efisien dan menghasilkan audit berkualitas jika dikelola dengan baik (koefisien regresi positif). Sementara itu, penelitian Widhianingsih, *et al.* (2024) melaporkan bahwa pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa tingkat tekanan waktu tidak selalu berpengaruh langsung terhadap hasil audit karena auditor mungkin memiliki mekanisme adaptasi yang baik terhadap tekanan tersebut. Dari Latar belakang diatas dan adanya *gap riset*

beberapa penelitian kemudian peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian Pengaruh Independensi Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian dalam konteks kualitas audit di lingkungan Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, yaitu:

1. Meskipun independensi auditor secara teoritis menjadi faktor utama dalam menjaga objektivitas dan keandalan audit, terdapat temuan riset yang menunjukkan hasil yang bervariasi, termasuk pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif terhadap kualitas audit. Kondisi ini mengindikasikan adanya gap antara teori dan praktik yang perlu dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks pemerintahan daerah.
2. Auditor dihadapkan pada tuntutan penyelesaian audit dalam waktu terbatas dengan sumber daya yang terbatas pula. Tekanan ini diduga berpotensi menurunkan kualitas audit akibat terburu-buru dan pengabaian prosedur penting. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya hasil yang berbeda terkait dampak tekanan waktu, sehingga perlu dianalisis dalam konteks spesifik ini.
3. Studi kasus di Bojonegoro mengungkapkan keterbatasan personel auditor dan antrean panjang proses audit yang berpotensi menimbulkan tekanan tambahan terhadap auditor. Hal ini menjadi tantangan untuk menjaga independensi dan kualitas audit dalam situasi yang penuh tekanan.

4. Diperlukan pemahaman dan solusi strategis untuk mengelola time budget pressure dan menjaga independensi auditor agar proses audit dapat berjalan efektif, efisien, dan menghasilkan laporan yang kredibel serta dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

C. Rumusan Masalah

Dalam konteks pengaruh independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit Inspektorat, selanjutnya di buat Rumusan Masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara parsial Independensi terhadap kualitas audit Inspektorat Kab. Bojonegoro ?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial time budget pressure terhadap kualitas audit Inspektorat Kab. Bojonegoro ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan Independensi dan time budget pressure terhadap kualitas audit Inspektorat Kab. Bojonegoro ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model penelitian untuk mengisi kesenjangan penelitian mengenai penambahan variabel ukuran perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan pada rumusan masalah secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial Independensi terhadap kualitas audit Inspektorat Kab. Bojonegoro

- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial *time budget pressure* terhadap kualitas audit Inspektorat Kab. Bojonegoro
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan Independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit Inspektorat Kab. Bojonegoro

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi dalam memahami bagaimana independensi dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

a. Manfaat Teoritis

1) Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Audit Pemerintahan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi sektor publik, khususnya dalam bidang audit internal pemerintahan, dengan menyoroti peran independensi auditor dan tekanan anggaran waktu dalam mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah.

2) Penguatan Literatur dan Gap Riset

Penelitian ini memperkaya literatur akademik dengan mengisi kesenjangan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Temuan ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian

lanjutan yang ingin mengkaji faktor-faktor serupa di lembaga pengawasan pemerintah lainnya.

3) Validasi terhadap Standar Audit.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap standar audit yang berlaku, seperti SPAP dan pedoman pengawasan internal, dengan memberikan gambaran empirik apakah standar tersebut telah diimplementasikan secara efektif dalam praktik audit pemerintah daerah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi internal untuk meningkatkan kualitas audit melalui penguatan aspek independensi auditor dan pengelolaan tekanan waktu. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi manajerial dalam alokasi sumber daya audit yang lebih efektif dan efisien.

2) Bagi Auditor Pemerintah (APIP)

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang pentingnya menjaga sikap independen serta bagaimana mengelola tekanan anggaran waktu secara profesional agar tidak menurunkan kualitas audit. Hal ini dapat mendukung pelaksanaan tugas audit yang lebih akuntabel dan transparan.

3) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini memberikan masukan dalam merancang kebijakan yang mendukung peran Inspektorat sebagai pengawas internal, termasuk dalam

hal penambahan personel auditor, pelatihan, dan penyediaan anggaran memadai guna meningkatkan efektivitas pengawasan keuangan daerah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Fahmi (2013:19) *Agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang sering disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) membangun kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus memberikan kepuasan yang maksimal kepada pemilik modal berupa profit yang tinggi. Pihak agen menguasai informasi secara maksimal dan disisi lain pihak principal memiliki keunggulan kekuasaan atau memaksimalkan kekuasaan. Sejalan dengan tujuan tersebut grand teori yang sesuai dengan penelitian tersebut adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Menurut Husnan (2015:10) masalah keagenan (*agency problems*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antar pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976:305), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen

sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Teori ini menjadi dasar teori yang dipakai dalam melaksanakan bisnis pada saat ini. Prinsip utama dari teori ini yaitu adanya hubungan kerja antara principal yang memberi wewenang dan agent yang menerima wewenang. Dalam hal tersebut, sering terjadi konflik keagenan antara *principal* dan *agent*.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada principal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku atau behaviour dari agent yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham.

2. Teori Atribusi

Menurut Heider (1958:95), seorang pendukung teori atribusi, teori yang menjelaskan kehidupan batin seseorang disebut teori atribusi. Pendekatan yang diterapkan untuk memahami akar dan tema berulang dalam perilaku setiap orang disoroti oleh teori atribusi. Teori ini berfokus pada bagaimana seseorang dapat menentukan apakah variabel internal, seperti kualitas, karakter, atau sikap, atau variabel eksternal, seperti situasi yang dihadapi atau pola kejadian berulang, yang harus disalahkan atas perilaku orang lain atau dirinya sendiri (Fajar, 2020).

Kehadiran perilaku, dalam kaitannya dengan karakteristik dan sikap dijelaskan oleh teori atribusi. Sifat atau kepribadian adalah pengetahuan bawaan manusia yang kadang-kadang muncul, seperti pemarah, pemalas, atau pekerja keras, dan sebagainya. Sikap adalah pernyataan tentang bagaimana seorang individu berperilaku terhadap hal tertentu, seseorang hanya dapat memahami sikap dan sifat suatu objek dengan mengamati perilakunya, dan oleh karena itu seseorang dapat meramalkan bagaimana seorang individu akan bertindak dalam situasi tertentu. Proses menentukan apakah suatu masalah, seperti kejadian atau masalah dengan seseorang, disebabkan oleh sumber internal atau eksternal dikenal sebagai atribusi. Karena dapat menciptakan hubungan sebab-akibat, proses perseptual sangat penting untuk memahami bagaimana orang dianggap oleh orang lain dan bagaimana mereka akan bertindak di masa depan. Perilaku eksternal adalah perilaku yang di dalamnya terdapat gangguan dari sumber luar, sedangkan perilaku internal adalah aktivitas yang ada dalam perilaku unik individu (Purnaditya, 2015).

Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Fajar, 2020). *Dispositional attributions* atau penyebab internal berhubungan dengan karakteristik perilaku individu yang berada di dalam diri mereka, seperti kepribadian mereka, persepsi diri, bakat, dan motivasi. *Situational attributions*, juga dikenal sebagai penyebab eksternal, mengacu pada faktor-faktor di luar kendali individu, seperti konteks sosial, norma budaya, dan perspektif kelompok.

Dengan kata lain, faktor internal dan eksternal tentang orang tersebut akan berdampak pada keputusan atau tindakan apa pun yang mereka ambil. Psikolog terkenal, Kelley, (1997) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu menginterpretasikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari lingkungan yang relevan. Ahli teori atribusi mengamsusikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahamai struktur penyebab dari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi. Penelitian ini memakai teori atribusi karena penulis akan melaksanakan tinjauan pada kantor Inspektorat Kabupaten Kampar untuk mengidentifikasi hal- hal yang bisa mempengaruhi kinerja auditor. Secara khusus, karakteristik pribadi auditor dalam penelitian ini adalah independensi dan *time budget pressure*. Karakteristik auditor berfungsi sebagai satu-satunya aspek terpenting dari pekerjaan mereka saat melakukan audit berkualitas tinggi.

3. Audit

Audit merupakan suatu jasa yang diberikan oleh seorang auditor yang diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (Hasibuan et al., 2020: 189). Tambun (2020:3) mendeskripsikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menyesuaikan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan penyampaian hasil-hasil nya

kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut peneliti, audit merupakan suatu proses untuk melakukan pembuktian keabsahaan dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku atas catatan-catatan akuntansi perusahaan dimana hasil pembuktian tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Audit merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan perusahaan. Kegiatan audit memiliki tujuan untuk menyatakan pendapat apakah dalam laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang bersifat material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Tambun, 2020:84). Laporan keuangan yang telah diaudit akan cenderung disukai oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor dapat membantu pemangku kepentingan untuk membuktikan apakah laporan keuangan yang tersaji sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku dan tidak terdapat kecurangan didalamnya. Hal tersebut mendorong auditor untuk dapat menghasilkan laporan audit yang baik sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan tersebut.

4. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Angelo (1981), kualitas audit merupakan keadaan dimana De seseorang auditor akan mendapatkan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam 16 elola akuntansi kliennya. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan

auditing. Kualitas audit juga berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

b. Indikator Kualitas Audit

Indikator kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Tandiontong (2016:73) adalah sebagai berikut : Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu pengelolaan akuntansi klien, tercermin dari komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan hubungan dengan klien, dan *due professional care*. Dalam IAPI (2016:4) dijelaskan bahwa pengelolaan kualitas audit sebagai berikut: Kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata Kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa. Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk kualitas

audit adalah komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan relasi dengan klien, penggunaan waktu personil kunci perikatan, tata lola KAP, kebijakan imbalan jasa dan due professional care.

c. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit

1) Independensi

Independen auditor yaitu audit yang tidak bisa dipengaruhi oleh pihak manapun. Jika seorang audit bersikap independen maka dia akan memberi penilaian sebenarnya terhadap laporan keuangan yang di periksa, dan hasil penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari suatu perusahaan yang diperiksa.

2) Pendidikan Auditor

Pendidikan auditor yaitu tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seorang auditor, yang mencerminkan dasar pengetahuan teoritis dan kemampuan analitis yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit secara objektif, cermat, dan sesuai standar profesional.

3) Obyektifitas

Obyektifitas merupakan suatu keyakinan bahwa kualitas yang memberikan nilai bagi jasa auditor.

5. Independensi

a. Pengertian Independensi

Independensi auditor merupakan sikap seorang auditor yang independen dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi auditor juga bisa berarti bahwa auditor tersebut tidak memiliki hubungan khusus dengan kliennya sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangannya. Integritas laporan keuangan bisa dikatakan sejauh mana laporan disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Oleh karena itu, maka independensi seorang auditor dianggap penting karena laporan keuangan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang independen dan tidak melakukan kecurangan yang bisa disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dengan kliennya. Independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Kode etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. dalam penelitian ini independensi auditor diukur melalui: Lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review), dan jasa non audit. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan public berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan

pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan public (Oktapiyana, *et., al*, 2018)

b. Dimensi Independensi

Kode Perilaku Profesional AICPA dan Kode Etik bagi Perilaku Profesional IESBA dalam Elder, *et al*, 2014: mendefinisikan independensi sebagai hal yang terdiri dari dua komponen:

1) Independensi dalam berpikir

Mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias. Independensi dalam berfikir merupakan persyaratan lama bahwa anggota harus independen dalam fakta.

2) Independensi dalam penampilan

Adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta tetap pemakaian yakni bahwa mereka menjadi pensihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang. Dalam penelitian ini, komponen independensi yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010) tersebut akan dijadikan sebagai dimensi dari independensi yakni (1) independensi dalam fakta (*In Fact*) dan (2) independensi dalam penampilan (*In Appearance*). Kemudian, variable independensi akan diukur menggunakan 4 (empat) indicator seperti penelitian Agusti dan Putrri, (2013) yang memproksikan independensi menjadi 4 (empat) sub variable:

a) Lama hubungan dengan klien (*Audit tenure*)

Pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) diperoleh kan sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karena apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukan menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi, apabila semakin rendah lamanya hubungan dengan klien (*Audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

b) Tekanan dari klien

Pada situasi dan konflik tertentu antara auditor dengan klien dimana auditor dank lien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Sehingga, apabila semakin renddah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor.

c) Telaah dari rekan auditor (*peer review*)

Peer review dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menunt ut transparasi kerja, biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam

satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi, apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (peer review) akan semakin tinggi independensi auditor.

d) Jasa non-audit

Selain audit, ada kantor akuntan yang memberikan jasa lain misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlihat dalam aktivitas manajemen klien. Sehingga, semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi tingkat independensi auditor.

c. Indikator Independensi

Indikator independensi auditor dikemukakan oleh Agoes, (2004: 302) terdapat 3 indikator yaitu:

1) Independensi Penyusunan Program

Independensi penyusunan program mengacu pada kemampuan suatu organisasi atau tim dalam merancang dan menentukan isi, tujuan, serta strategi program secara mandiri tanpa adanya campur tangan atau tekanan dari pihak luar. Dalam konteks ini, penyusunan program dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan internal dan pertimbangan objektif yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Independensi ini penting agar program yang disusun relevan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta dapat dijalankan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Independensi Pelaksanaan

Independensi pelaksanaan berarti pelaksanaan suatu program atau kegiatan dilakukan dengan kebebasan penuh oleh pelaksana tanpa intervensi dari pihak luar. Hal ini mencakup kewenangan dalam menentukan cara, waktu, dan mekanisme pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dengan adanya independensi pelaksanaan, tim pelaksana dapat mengambil keputusan secara fleksibel dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

3) Independensi Pelaporan

Independensi pelaporan mengacu pada kebebasan dalam menyusun dan menyampaikan laporan hasil kegiatan secara objektif, jujur, dan akurat tanpa adanya pengaruh atau manipulasi dari pihak lain. Proses pelaporan yang independen memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan keadaan sebenarnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan yang tepat. Independensi dalam pelaporan juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi terhadap pemangku kepentingan.

6. Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

1. Pengertian *Time Budget Pressure*

Definisi tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap tekanan anggaran waktu yang kaku dan ketat (Okliwia, 2014:4). Simanjuntak (2012:24), menyebutkan,

ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sementara itu tipe disfungsional perilaku auditor berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit. *Time budget pressure* adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Dutadasanovan, 2013:6). Anggaran waktu (*time budget*) disusun digunakan untuk memprediksi waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit untuk berbagai tingkat auditor (Rimawati, 2011:3). Tekanan Anggaran Waktu merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan untuk mencapai target. Begitu juga halnya dengan target yang diharapkan oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Tekanan anggaran waktu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting bagi kinerja auditor, hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan (Suryani, 2015:18).

2. Indikator Pengukuran *time budget pressure*

Indikator pengukuran *time budget pressure* auditor menurut Kelsey dan Margheim, (2016:5) adalah :

1) Keterbatasan waktu

Sering menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan suatu tugas atau proyek, dimana waktu yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk menyelesaikan seluruh aktivitas secara menyeluruh. Kondisi ini menuntut perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif agar hasil kerja tetap optimal meskipun waktu terbatas.

2) Penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan

Mengharuskan setiap individu atau tim untuk mematuhi deadline yang telah disepakati. Disiplin dalam mengelola waktu menjadi kunci utama agar semua pekerjaan dapat selesai tepat waktu dan tidak menimbulkan penundaan yang dapat berdampak pada proses selanjutnya.

3) Pemenuhan target waktu selama penugasan

Menunjukkan komitmen pelaksana dalam menjaga agar setiap tahap pekerjaan dapat diselesaikan sesuai jadwal. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen waktu yang baik serta keseriusan dalam menjalankan tanggung jawab selama periode penugasan.

4) Kelonggaran waktu audit

Merupakan kondisi dimana terdapat fleksibilitas dalam batas waktu pelaksanaan audit, memungkinkan auditor untuk menyesuaikan jadwal jika diperlukan. Kelonggaran ini dapat membantu meningkatkan kualitas audit dengan memberi ruang bagi penanganan masalah yang lebih mendalam.

5) Fokus tugas dengan keterbatasan waktu

Mengacu pada kemampuan pelaksana untuk tetap menjaga konsentrasi dan prioritas pekerjaan walaupun dihadapkan pada tekanan waktu yang terbatas. Hal ini penting agar hasil kerja tetap berkualitas meskipun dikerjakan dalam waktu singkat.

6) Pengkomunikasian anggaran waktu

Merupakan proses penyampaian atau sosialisasi batasan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu tugas kepada seluruh pihak terkait. Komunikasi yang jelas mengenai waktu ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan mengoptimalkan koordinasi kerja.

7) Efisiensi dalam proses audit

Berarti pelaksanaan audit dilakukan dengan cara yang hemat waktu, tenaga, dan sumber daya tanpa mengorbankan kualitas hasil. Efisiensi ini dapat dicapai melalui perencanaan yang matang dan pemanfaatan teknologi serta metode kerja yang tepat.

8) Penilaian kinerja atasan

Terhadap pelaksanaan tugas termasuk dalam aspek pengawasan dan evaluasi hasil kerja karyawan. Penilaian ini menjadi feedback yang berharga untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

9) Anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan

Menandakan bahwa penentuan batas waktu penyelesaian tugas sepenuhnya berada di bawah kewenangan pimpinan. Hal ini menuntut

karyawan untuk menyesuaikan jadwal kerja sesuai arahan dan kebijakan yang ditetapkan oleh atasan.

10) Anggaran waktu yang tidak fleksibel

Menggambarkan situasi dimana waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan bersifat kaku dan tidak dapat diubah, sehingga menimbulkan tekanan bagi pelaksana untuk bekerja secara cepat dan tepat tanpa adanya toleransi penundaan.

B. Kajian Empiris

Adapun yang mejadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan dibawah ini , yakni oleh:

Tabel 1
Penelitian terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Metodologi Penelitian | Hasil Penelitian |
|--------------------------------------|---------------------------|--|-----------------------|--|
| Independensi Terhadap Kualitas Audit | | | | |
| 1 | (Aris & Dhia Wenny, 2022) | Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Sebagai Imbas Pandemi Covid-19 Pada Kap Yang Terdaftar Di Palembang | Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dan secara simultan Independensi, Time Budget Pressure, dan besaran Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. |
| 2 | (Andriani et al., 2021) | Pengaruh Kompetensi, Independensi dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Pekanbaru | Kuantitatif | Hasil menunjukkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit |

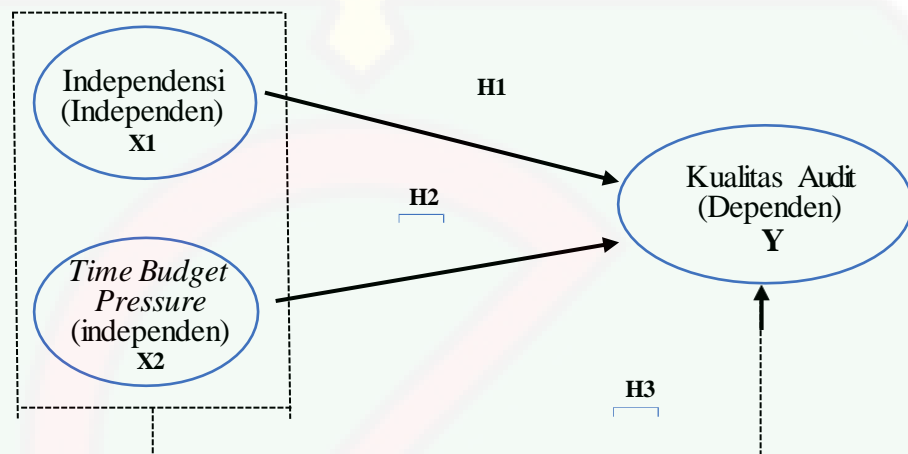
| | | | | |
|---|-----------------------------|--|-------------|--|
| 3 | (Mawadati et al., 2022) | Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kap Kota Malang) | Kuantitatif | Hasil penelitian ini secara simultan membuktikan bahwa variabel <i>Time Budget Pressure</i> , Kompetensi Auditor, Independensi Auditor berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Kota Malang. secara parsial membuktikan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit |
| 4 | (Atriska Dewi et al., 2021) | Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali | Kuantitatif | Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. |
| 5 | (Pradana et al., 2021) | Pengaruh Independensi, Due Professional Care, Time Dan Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit | Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit; dan secara simultan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit |
| 6 | (Londa & Lucia Banda, 2023) | Pengaruh Independensi Dan Time Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Ende Dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo) | Kuantitatif | Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Independensi (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai <i>adjusted R2</i> untuk pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit dari 17,4% meningkat menjadi 45% |

| <i>Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit</i> | | | | |
|---|-----------------------------|--|-------------|--|
| 7 | (Suwantari & Adit, 2020) | Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Pengalaman, Skeptisme Profesional, Dan <i>Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali</i> | Kuantitatif | Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan secara simultan membuktikan bahwa <i>locus of control</i> , pengalaman, skeptisme profesional, dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali |
| 8 | (Fauzan et al., 2021) | Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , Profesionalisme, Dan <i>Fee Audit Terhadap Kualitas Audit</i> | Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, |
| 9 | (Amrulloh & Satyawan, 2021) | Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , <i>Audit Tenure</i> Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit | Kuantitatif | hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda didapatkan bahwa <i>Time Budget Pressure</i> memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. |
| 10 | (Wiyono, 2021) | Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , Etika Auditor Dan <i>Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit</i> | Kuantitatif | Hasil penelitian memperoleh bahwa <i>time budget pressure</i> , etika audit, dan <i>fee audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. |
| 11 | (Basuki, 2023) | Pengaruh Kompetensi, Independensi, <i>Time Budget Pressure</i> Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit | Kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit |

Sumber : Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir sangat dibutuhkan sebagai alur berfikir dan digunakan untuk memahami permasalahan dari setiap variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai hubungan sebab-akibat antar variabel yang dapat dijelaskan dalam bentuk alur sebagai berikut:

H1: Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

H2: *Time Buudget Pressure* (X2) Kualitas Audit (Y)

H3: Independensi (X1) dan *Time Buudget Pressure* (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit juga dapat diperkuat dengan menggunakan teori agensi (agency theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, (1976). Dalam hubungan keagenan, manajer (agen) dipercaya oleh pemilik (prinsipal) untuk mengelola perusahaan. Namun, karena adanya

perbedaan kepentingan, seringkali timbul asimetri informasi antara keduanya. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan eksternal yaitu auditor yang independen. Auditor yang bersikap independen dapat memberikan keyakinan kepada pemilik bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin besar pula kemampuannya dalam mendeteksi dan melaporkan penyimpangan yang terjadi, sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan demikian, teori agensi mendukung bahwa independensi auditor sangat penting dalam menjamin kualitas audit.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit yaitu Independensi. Adanya Independensi dalam diri auditor sangatlah penting karena merupakan suatu kondisi yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Independensi dalam auditor internal lebih meneankan pada tata organisasi tertentu. Profesi auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat sehingga auditor harus menjaga independensinya dalam melakukan pekerjaan audit. Auditor juga harus mampu mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasil audit. Oleh karena itu, apabila seorang auditor dapat menjaga independensinya maka laporan keuangan yang diaudit nya memiliki kualitas audit yang tinggi. Auditor yang memiliki sikap independen tinggi, maka ia akan melaporkan semua temuan penyimpangan yang ia dapatkan dalam proses audit meskipun ia akan mendapatkan tekanan dari pihak yang

berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Akan tetapi, jika independensi auditor rendah maka auditor tersebut tidak akan melaporkan semua penyimpangan yang auditor ditemukan dalam proses audit. Dengan demikian, semakin tinggi independensi auditor maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut teori atribusi, seseorang dalam menilai perilaku diri sendiri maupun orang lain akan mencari penyebab yang berasal dari faktor internal (*dispositional attribution*) maupun eksternal (*situational attribution*). Dalam konteks independensi auditor, teori atribusi membantu memahami bagaimana karakteristik pribadi auditor sebagai faktor internal mempengaruhi persepsi dan penilaian atas tindakan serta keputusan yang mereka ambil selama proses audit. Independensi sebagai atribut internal menjadi landasan utama dalam menjalankan tugas dengan objektivitas dan integritas, tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal atau situasional. Dengan demikian, teori atribusi menegaskan bahwa keberhasilan auditor dalam menjaga kualitas audit sangat bergantung pada bagaimana mereka mengelola faktor internal tersebut, terutama independensi, yang menjadi penyebab utama perilaku profesional mereka dalam menghadapi berbagai tekanan atau tantangan di lingkungan kerja.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Menurut teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (auditor atau manajemen), di mana agen mungkin terdorong untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri atau pihak lain yang memberi tekanan (Fahmi, 2013:19; Jensen & Meckling,

1976:305). Dalam konteks audit, *time budget pressure* dapat menjadi salah satu sumber tekanan eksternal yang memengaruhi perilaku auditor sebagai agen. Tekanan waktu yang ketat sering kali membuat auditor terburu-buru dalam melaksanakan prosedur audit, sehingga berpotensi mengurangi ketelitian dan independensi dalam pemeriksaan. Hal ini menyebabkan kualitas audit menurun karena auditor mungkin tidak melakukan pemeriksaan mendalam sesuai standar demi memenuhi batas waktu yang ditetapkan oleh manajemen atau klien, sehingga memperbesar risiko konflik kepentingan dan menurunkan kemakmuran prinsipal.

Menurut teori atribusi, individu secara aktif mencari penyebab dari berbagai peristiwa atau perilaku yang dialaminya, baik yang bersumber dari faktor internal (disposisional) maupun eksternal (situasional). Dalam konteks audit, *time budget pressure* atau tekanan waktu yang dialami auditor merupakan faktor situasional yang berasal dari lingkungan eksternal, seperti tenggat waktu yang ketat atau alokasi waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas audit. Tekanan waktu ini dapat memengaruhi kualitas audit karena auditor mungkin harus mempercepat proses pemeriksaan yang pada akhirnya berisiko mengurangi ketelitian dan ketepatan dalam pelaksanaan audit. Berdasarkan teori atribusi, auditor dapat mengaitkan kualitas audit yang menurun dengan faktor situasional berupa *time budget pressure* ini. Jika auditor memandang bahwa keterbatasan waktu adalah penyebab utama kendala dalam pelaksanaan tugas, maka persepsi mereka terhadap kualitas audit yang dihasilkan akan dipengaruhi oleh tekanan eksternal tersebut. Sebaliknya, jika auditor mampu mengelo la

tekanan waktu secara efektif dan menjaga independensi serta profesionalisme, maka kualitas audit tetap dapat terjaga.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengacu pada perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian empiris secara umum mendukung pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit. Penelitian Dewi, *et al.* (2021) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki independensi tinggi cenderung lebih teliti dan kritis dalam pemeriksaan bukti audit, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik ($p < 0,05$). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Pradana *et al.* (2021) dan Aris & Wenny, (2022) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas audit, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan seperti pandemi COVID-19.

Lebih lanjut, penelitian Londa dan Banda, (2023) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak hanya independen tetapi juga berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi tantangan audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih tinggi.

Secara keseluruhan, konsensus penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor adalah aspek fundamental yang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang menjaga sikap independensi dapat

memastikan hasil audit yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Sehingga kemudian peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pada uji parsial, independensi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y)

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* (TBP) dapat meningkatkan kualitas audit. Fauzan, Julianto, dan Sari, (2021) menemukan bahwa tekanan waktu memotivasi auditor untuk bekerja lebih efisien sehingga kualitas audit meningkat. Basuki (2023) juga menyatakan *Time Budget Pressure* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit karena auditor terdorong memenuhi tenggat waktu dengan standar yang baik. Amrulloh dan Satyawati (2021) menyebutkan bahwa *Time Budget Pressure* membuat auditor lebih fokus pada hal relevan, sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan berkualitas. Wiyono dan Widyawati, (2022) menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa TBP memberikan dorongan positif bagi auditor dalam menghasilkan audit berkualitas selama tekanan dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas selanjutnya peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Pada uji parsial, *Time Budget Pressure* (X2) berpengaruh Positif terhadap kualitas audit (Y).

3. Pengaruh Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independensi dan time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Misalnya, Tania et al. (2021) dalam penelitiannya di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat menemukan bahwa independensi, akuntabilitas, due professional care, dan time budget pressure secara bersama-sama memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Hal serupa juga dilaporkan oleh Dewi et al. (2021) yang menunjukkan pengaruh simultan positif dan signifikan antara pengalaman auditor, independensi, time budget pressure, dan fee audit terhadap kualitas audit di Bali. Nainggolan dan Soedaryono, (2024) menegaskan bahwa independensi, kompetensi, time budget pressure, dan teknologi informasi secara simultan berdampak positif signifikan pada kualitas audit auditor di Jakarta. Selain itu, Aris dan Wenny, (2022) menemukan bahwa independensi, time budget pressure, dan besaran fee audit memiliki pengaruh simultan positif signifikan terhadap kualitas audit di Palembang. Penelitian oleh Andriani, et al. (2021) juga mengonfirmasi bahwa kompetensi, independensi, dan time budget pressure secara bersama-sama berkontribusi secara positif dan signifikan pada kualitas audit di Pekanbaru.

Selanjutnya melalui sudut pandang Teori Agensi. Teori Agensi menggambarkan hubungan kontraktual antara principal (pemilik perusahaan atau pengguna laporan keuangan) dan agent (auditor atau manajemen) dalam kerangka kerja yang saling mengikat. Jensen dan Meckling (1976:305) menyatakan bahwa manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh

pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemilik, dan oleh karena itu memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan segala keputusannya. Dalam konteks ini, auditor sebagai agent harus menjalankan perannya secara objektif untuk memberikan jaminan kepada principal bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Oleh karena itu, independensi auditor menjadi kunci penting dalam mengurangi konflik kepentingan dan menjaga kualitas audit. Namun demikian, tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang tinggi dapat memicu tindakan penyimpangan audit seperti pengabaian prosedur atau pengurangan cakupan audit demi mengejar efisiensi waktu, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit (Fahmi, 2013; Husnan, 2015). Oleh karena itu, pengujian simultan terhadap kedua variabel ini bertujuan untuk menilai bagaimana peran agent dijalankan secara optimal dalam situasi yang mengandung tekanan, sehingga tetap mampu memenuhi harapan principal.

Sementara itu, Teori Atribusi memberikan sudut pandang psikologis untuk memahami bagaimana auditor menilai dan merespons tekanan kerja yang mereka hadapi. Teori ini, sebagaimana dikemukakan oleh Heider (1958:95), menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (dispositional) dan eksternal (situational). Dalam konteks ini, independensi auditor merupakan bentuk dispositional attribution, yang mencerminkan karakter atau sikap profesional dalam menjaga objektivitas audit. Sebaliknya, *time budget pressure* termasuk dalam situational attribution, karena berasal dari tekanan eksternal seperti tenggat waktu yang ketat atau target efisiensi anggaran. Menurut Fajar (2020), individu akan menafsirkan

tindakan mereka berdasarkan persepsi terhadap penyebab internal dan eksternal yang dominan. Oleh karena itu, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh bagaimana auditor mengelola karakteristik pribadi dan tekanan situasional dalam lingkungan kerja mereka. Dengan menggunakan teori atribusi, penelitian ini berupaya memahami interaksi antara sikap internal (independensi) dan kondisi eksternal (*time budget pressure*) yang secara bersamaan memengaruhi keputusan dan tindakan auditor dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi. Sehingga, pengujian simultan ini menjadi penting untuk menilai kontribusi kedua faktor tersebut terhadap output audit yang optimal (Purnaditya, 2015; Fajar, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diatas selanjutnya peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Independensi (X1) dan *Time Budget Pressure* (X2) berpengaruh Positif terhadap kualitas audit (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiono, (2019) metodologi penelitian adalah cara ilmiah dalam upaya menemukan data demi goal dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, sehingga penelitian ini lebih dominan pada penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015:17). Sugiono (2019:65) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Menurut Sugiono (2019:9) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara dari sumber aslinya. Data primer ini diperoleh melalui jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan secara khusus kepada pegawai di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Dengan menggunakan data primer, peneliti dapat memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data diperoleh melalui metode pengumpulan data secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisisioner memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai

fenomena yang diteliti, sehingga hasil analisis dapat lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Populasi , Sempel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah sesuatu yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian penulis, objek penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yaitu 68 Orang Auditor, yang terdiri dari :

Tabel 2
Daftar Populasi

| No. | Jabatan | Jumlah |
|--------------|-------------------|-----------|
| 1 | Auditor Madya | 4 |
| 2 | Auditor Muda | 15 |
| 3 | Auditor Pertama | 29 |
| 4 | PPUD Ahli Muda | 6 |
| 5 | PPUD Ahli Pertama | 11 |
| 6 | Auditor Terampil | 3 |
| TOTAL | | 68 |

Sumber : Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sedangkan menurut Sugiyono (2017) mendefenisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan pendekatan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017) *non probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap

anggota populasi untuk dipilih menjadi bagian sampel. Teknik sampel ini meliputi: Sampling sistematis, kuota, aksidental, *porpusive*, jenuh (sensus) dan snowbal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017) mendefenisikan sampel jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. *Total sampling* atau sampel jenuh digunakan karena mengingat jumlah data yang diperoleh berjumlah tidak lebih dari 100 responden sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel dengan jumlah yang sama dengan populasi penelitian.

Tabel 3
Daftar Sampel

| No. | Jabatan | Jumlah |
|--------------|-------------------|-----------|
| 1 | Auditor Madya | 4 |
| 2 | Auditor Muda | 15 |
| 3 | Auditor Pertama | 29 |
| 4 | PPUD Ahli Muda | 6 |
| 5 | PPUD Ahli Pertama | 11 |
| 6 | Auditor Terampil | 3 |
| TOTAL | | 68 |

Sumber : Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain wawancara, kuisioner, pengalaman n, maupun kombinasi dari ketiganya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Kuisioner merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara langsung. Teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur sehingga

memudahkan peneliti dalam menganalisis data secara kuantitatif. Selain itu, penggunaan kuisisioner juga dapat menjangkau responden dalam jumlah yang relatif besar serta memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka. Dengan demikian, kuisisioner menjadi pilihan tepat dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang relevan dan representatif dari para responden.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan konsep dan batasan pengukuran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Pengukuran |
|-------------------|--|---|------------------|
| Independensi (X1) | Independensi auditor merupakan sikap seorang auditor yang independen dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi auditor juga bisa berarti bahwa auditor tersebut tidak memiliki hubungan khusus dengan kliennya sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangannya. | 1. Independensi penyusunan program. 2. Independensi pelaksanaan. 3. Independensi pelaporan. Sukrisno Agoes (2004: 302) | Likert skala 1-5 |

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Pengukuran |
|----------------------------------|---|--|------------------|
| <i>Time budget Pressure</i> (X2) | suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap tekanan anggaran waktu yang kaku dan ketat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu 2. Penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan 3. Pemenuhan target waktu selama penugasan 4. Kelonggaran waktu audit 5. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu 6. Pengkomunikasian anggaran waktu 7. Efisiensi dalam proses audit 8. Penilaian kinerja atasan 9. Anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan 10. Anggaran waktu yang tidak fleksibel (Kelsey, T dan Margheim, 2016:5) | Likert Skala 1-5 |
| Kualitas Audit (Y) | kualitas audit merupakan keadaan dimana seseorang auditor akan mendapatkan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keakuratan temuan audit. 2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan. 3. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit. (Tandiontong, 2016:73) | Likert Skala 1-5 |

Sumber : Kajian Empiris

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019), metode analisis data kuantitatif adalah proses pengolahan data numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian secara statistik. Teknik analisis data kuantitatif meliputi pengumpulan, pengolahan, dan pengujian data dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 29 agar hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan sistematis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik ini memberikan gambaran awal terhadap pola data yang diteliti (Ghozali, 2018).

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi antara item pertanyaan dan skor total (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r-tabel dan memiliki signifikansi ($p\text{-value} < 0,05$) (Sugiyono, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's*

Alpha lebih dari 0,70. Semakin tinggi nilainya, semakin konsisten instrumen dalam melakukan pengukuran (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memastikan data layak digunakan dalam regresi linear. Uji ini meliputi:

- a. Uji Normalitas: untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Data dinyatakan normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi $> 0,05$.
- b. Uji Multikolinearitas: untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Data dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual model regresi konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas terjadi jika varians residual tidak konstan, sehingga dapat menimbulkan bias dalam estimasi parameter. Menurut Sugiyono (2019), Model dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi uji (misalnya uji Glejser atau uji Breusch-Pagan) $> 0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, berarti terdapat atau terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial (Ghozali, 2018).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model layak digunakan karena variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi R^2

Analisis koefisien determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2018:97) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi yaitu di antara nol dan satu.

Dengan menerapkan metode-metode analisis ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat dan valid dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.


DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kredibilitas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Ayem, S., & Yuliana, R. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, 10(1), 12–24.
- Astria. (2011). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Simki Economic, 6(2), 403–412. <https://jipred.org/index.php/JSE>
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 272. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Dwi Jayanti. (2018). *Pengaruh Ketepatan Waktu dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fajriyani, R. (2015). *Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.
- Fitrawansyah, & Syahnifah, A. (2018). *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 7(4), 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, N. (2018). Analisis Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 19(3), 150–162.

- Judijanto, L., Yulia Siska, E., Sudarmanto, E., & Maulina, E. (2024). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Transparansi Informasi terhadap Kepatuhan Pelaporan Keuangan Perusahaan Asuransi. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science* (Vol. 3, Issue 01). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=positif+no+5+%3A+analisi+pengaruh+independensi+auditor%2C+kualitas+audit+dan+transparansi+informasi+terhadap+kepatuhan+pelaporan+keuangan+perusahaan+asuransi&btnG=#d=gs_qabs&t=1727421565815&u=%23p%3DXRFV7b876OwJ
- Laksita, R. F., & Sukirno. (2019). *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–57.
- Mudasetia, E., & Solikhah, B. (2017). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 110–125.
- Natonis, R. Y., & Tjahjadi, B. (2019). *Pengaruh Ketepatan Waktu dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 56–64.
- Oktapiyana, N., Wardhani, R., & Herlina, L. (2018). *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Audit*.
- Parinduri, A., Mulyani, S., & Fitriani, N. (2018). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 65–76.
- Priharta, R. (2017). *Kualitas Audit dan Dampaknya terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Probohudono, A. N., et al. (2019). *Pengaruh Profesionalisme dan Etika terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 223–234.
- Rachman, A. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 17(2), 78–90.
- Sari, M. E., & Hapsari, R. S. (2018). *Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Etika Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), 3542.
- Sunarsi, D., et al. (2021). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*.
- Tang, L., & Elvi, M. (2021). *Ketepatan Waktu Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Relevansi Informasi*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(1), 80–90.

Tussiana, R., & Lastanti, H. S. (2016). *Kualitas Audit dalam Perspektif Etika dan Profesionalisme Auditor*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.

Umar, Z., J, E. M., & Suemdra, D. A. (2022). Efek Reputasi Kap dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal EMT KITA, 6(1), 14–20.
<https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.485>



STIE CENDEKIA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner _____ Bojonegoro, 26 Mei 2025

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/I Responden _____
Di tempat _____

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (Skripsi) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro, saya:

Nama : Nadila Aprilia Ramawati
Nim 21020080
Program Studi : Akuntansi

Sedang melakukan penelitian ilmiah penyusunan skripsi dengan judul :

“PENGARUH INDEPENDENSI DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT KABUPATEN BOJONEGORO”

Mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh nanti hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apapun jawaban dari Bapak/Ibu/Sdr/i tidak ada yang salah atau benar dan tidak berpengaruh terhadap penilaian kerja Bapak/Ibu/Sdr/i di tempat bekerja, serta kerahasiaan atas nama responden akan peneliti jaga sesuai etika dalam penelitian. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I yang telah mengisi dan menjawab semua pertanyaan penelitian, disampaikan terima kasih.

Hormat saya
Nadila Aprilia Ramawati

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda check list (√) untuk setiap jawaban yang menurut bapak/ibu paling sesuai dengan diri.

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

- a) Laki-laki
- b) Perempuan

3. Usia :

- a) 21-30
- b) 31-40
- c) 41-50
- d) >50 Tahun

4. Pendidikan :

- a) D3
- b) S2
- c) S1
- d) S3

5. Lama bekerja :

- a) 1-5 th
- b) 11-15 th
- c) 6-10 th
- d) > 15 th

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, dimohon bapak/ibu membaca setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan
3. Untuk setiap pertanyaan hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban
4. Jika ada kesalahan dalam memilih alternatif jawaban, beri tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai
5. Semua pertanyaan yang ada, mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan

B. Keterangan Jawaban

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. N : Netral
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

INDEPENDENSI

| No. | PERTANYAAN | NILAI | | | | |
|---------------------------------|---|-------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| Independensi Penyusunan Program | | | | | | |
| 1 | Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan. | | | | | |
| 2 | Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan (pejabat) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. | | | | | |
| 3 | Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor. | | | | | |
| Independensi Pelaksanaan | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan majerial selama proses pemeriksaan. | | | | | |
| 5 | Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. | | | | | |
| Independensi Pelaporan | | | | | | |
| 6 | Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa istilah yang menimbulkan multitafsir. | | | | | |
| 7 | Pelaporan bebas dari usaha pihak lain untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan audit. | | | | | |

TIME BUDGET PRESSURE

| No. | PERTANYAAN | NILAI | | | | |
|---|---|-------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| Keterbatasan Waktu | | | | | | |
| 1 | Saya merasa bahwa waktu yang ditentukan untuk melaksanakan audit terlalu pendek, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban | | | | | |
| Penyelesaian Tugas Dengan Waktu Yang Sudah Ditentukan | | | | | | |
| 2 | Waktu audit yang tersedia, belum cukup untuk melaksanakan tugas yang harus saya kerjakan | | | | | |
| Pemenuhan Target Waktu Selama Penugasan | | | | | | |
| 3 | Dalam menjalankan tugas audit saya belum mampu memenuhi target waktu yg telah ditentukan | | | | | |

| No. | PERTANYAAN | NILAI | | | | |
|---|---|-------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| Kelonggaran Waktu Audit | | | | | | |
| 4 | Dalam melaksanakan tugas audit, saya kurang memiliki waktu untuk bersantai | | | | | |
| Fokus Tugas Dengan Keterbatasan Waktu | | | | | | |
| 5 | Berhubung waktu audit terlalu pendek, maka dalam melaksanakan tugas audit, saya terlalu tergesa-gesa dan tidak fokus. | | | | | |
| Pengkomunikasian Anggaran Waktu | | | | | | |
| 6 | Di tempat saya bekerja, masalah lamanya waktu audit tidak pernah dikomunikasikan | | | | | |
| Efisiensi Dalam Proses Audit | | | | | | |
| 7 | Dalam penugasan audit, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan | | | | | |
| Penilaian Kinerja Atasan | | | | | | |
| 8 | Di tempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja oleh atasan | | | | | |
| Anggaran Waktu Merupakan Keputusan Mutlak Dari Atasan | | | | | | |
| 9 | Di tempat saya bekerja, lamanya waktu untuk mengaudit merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat | | | | | |
| Anggaran Waktu Yang Tidak Fleksibel | | | | | | |
| 10 | Lamanya waktu audit yang ditentukan di tempat saya bekerja sangat tidak fleksibel | | | | | |

KUALITAS AUDIT

| No. | PERTANYAAN | NILAI | | | | |
|------------------------------------|---|-------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| Keakuratan Temuan Audit | | | | | | |
| 1 | Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada. | | | | | |
| 2 | Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya. | | | | | |
| 3 | Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaannya. | | | | | |
| Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan | | | | | | |
| 4 | Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan. | | | | | |
| 5 | Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal. | | | | | |
| Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit | | | | | | |
| 6 | Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait. | | | | | |
| 7 | Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. | | | | | |

Lampiran 2 : Tabulasi Hasil Pengisian Kuisner

| NO. RESPONDEN | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1 |
|------------------|------|------|------|------|------|------|------|----|
| 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| 2 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 24 |
| 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 25 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 24 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 32 |
| 7 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 31 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 32 |
| 9 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 32 |
| 10 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 31 |
| 11 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 32 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 30 |
| 13 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 31 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 33 |
| 15 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 26 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 26 |
| 17 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 30 |
| 18 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 28 |
| 19 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 30 |
| 20 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 30 |
| 21 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 30 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 29 |
| 23 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 24 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 23 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 2 | 23 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 26 |
| 27 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 24 |
| 28 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 23 |
| 29 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 22 |
| 30 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 29 |
| 31 | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 26 |
| 32 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 22 |
| 33 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 34 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 26 |
| 35 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 25 |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 36 | 5 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 26 |
| 37 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 2 | 26 |
| 38 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 23 |
| 39 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 40 | 4 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 |
| 41 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 24 |
| 42 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 28 |
| 44 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 26 |
| 45 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 26 |
| 46 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 26 |
| 47 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 22 |
| 48 | 4 | 2 | 5 | 2 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 49 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 24 |
| 50 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 31 |
| 51 | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 24 |
| 52 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 5 | 2 | 21 |
| 53 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 25 |
| 54 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 20 |
| 55 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 22 |
| 56 | 2 | 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 22 |
| 57 | 5 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 58 | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 59 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 24 |
| 60 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 24 |
| 61 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 26 |
| 62 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 63 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 64 | 4 | 2 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 65 | 5 | 2 | 2 | 3 | 5 | 5 | 2 | 24 |
| 66 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 | 23 |
| 67 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 | 26 |
| 68 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |

| X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2 |
|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|----|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 46 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 45 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 46 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 44 |
| 5 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 50 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 35 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 37 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 40 |
| 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 39 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 44 |
| 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 39 |
| 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 41 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 36 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 36 |
| 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 35 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 33 |
| 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 36 |
| 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 29 |
| 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 39 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 32 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 41 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 2 | 36 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 2 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 31 |
| 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 39 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 37 |
| 2 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 35 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 35 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 2 | 34 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 29 |
| 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 5 | 2 | 36 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 31 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 41 |
| 2 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 37 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 40 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 42 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 36 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 5 | 2 | 28 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 32 |
| 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 33 |
| 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 41 |
| 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 32 |
| 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 2 | 37 |
| 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 30 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 28 |
| 4 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 38 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 39 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 5 | 28 |
| 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 5 | 38 |
| 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 3 | 37 |
| 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 37 |

| Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|
| 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 29 |
| 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 21 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 29 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 33 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 21 |
| 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 26 |
| 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 27 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 24 |
| 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 31 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 5 | 20 |
| 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 4 | 25 |
| 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 28 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 22 |
| 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 29 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 27 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 30 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 |
| 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 31 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 25 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 32 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 30 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 25 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 5 | 2 | 19 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 21 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 30 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 23 |
| 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 20 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 31 |
| 2 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 24 |
| 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 5 | 3 | 22 |
| 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 23 |
| 2 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 25 |
| 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 2 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 25 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 32 |
| 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 25 |
| 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 29 |
| 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 27 |
| 2 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 2 | 25 |
| 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 27 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 28 |
| 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 23 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 27 |
| 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 27 |
| 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 24 |
| 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 21 |
| 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 3 | 2 | 22 |
| 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 22 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 26 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 23 |
| 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 3 | 3 | 25 |
| 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 2 | 26 |

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas

| Notes | | |
|------------------------|---|---|
| Output Created | | 15-JUN-2025 10:00:07 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 412 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. |
| Syntax | CORRELATIONS /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE. | |
| Resources | Processor Time | 00:00:00.02 |
| | Elapsed Time | 00:00:00.00 |

| | | Correlations | | | | | | | |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1 |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .423* | .353 | .536** | .408* | .408* | .544* | .742** |
| | Sig. (2-tailed) | | .018 | .051 | .002 | .023 | .023 | .002 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .423* | 1 | .585** | .582** | .217 | .105 | .432* | .648** |
| | Sig. (2-tailed) | .018 | | <.001 | <.001 | .241 | .573 | .015 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .353 | .585** | 1 | .596** | .464** | .349 | .481** | .754** |
| | Sig. (2-tailed) | .051 | <.001 | | <.001 | .009 | .054 | .006 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |

| | | | | | | | | | |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X1.4 | Pearson Correlation | .536** | .582** | .596** | 1 | .368 | .465** | .533** | .796** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | <.001 | <.001 | | .069 | .008 | .002 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .408* | .217 | .464** | .368 | 1 | .199 | .468** | .644** |
| | Sig. (2-tailed) | .023 | .241 | .009 | .069 | | .284 | .008 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .408* | .105 | .349 | .465** | .199 | 1 | .501** | .605** |
| | Sig. (2-tailed) | .023 | .573 | .054 | .008 | .284 | | .004 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X1.7 | Pearson Correlation | .544** | .432* | .481** | .533** | .468** | .501** | 1 | .802** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .015 | .006 | .002 | .008 | .004 | | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X1 | Pearson Correlation | .742** | .648** | .754** | .796** | .644** | .605** | .802** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2 |
|------|---------------------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .723** | .178 | .209 | .304 | .400* | .514** | .499** | .685 | .400* | .731** |
| | Sig. (2-tailed) | | <.001 | .337 | .259 | .097 | .026 | .003 | .004 | .084 | .026 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .723** | 1 | .055 | .218 | .394* | .278 | .483** | .480** | .280 | .244 | .675** |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | | .769 | .239 | .028 | .130 | .006 | .006 | .127 | .186 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .178 | .055 | 1 | .368* | .178 | .422* | .297 | .198 | .354 | .097 | .535** |
| | Sig. (2-tailed) | .337 | .769 | | .042 | .337 | .018 | .105 | .285 | .050 | .602 | .002 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .209 | .218 | .368* | 1 | .335 | .253 | .183 | .423* | .494** | .294 | .602** |
| | Sig. (2-tailed) | .259 | .239 | .042 | | .065 | .169 | .325 | .018 | .005 | .108 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.5 | Pearson Correlation | .304 | .394* | .178 | .335 | 1 | .172 | .066 | .414* | .219 | .084 | .500** |
| | Sig. (2-tailed) | .097 | .028 | .337 | .065 | | .356 | .723 | .020 | .238 | .654 | .004 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .400* | .278 | .422* | .253 | .172 | 1 | .251 | .436* | .439* | .199 | .622** |
| | Sig. (2-tailed) | .026 | .130 | .018 | .169 | .356 | | .174 | .014 | .014 | .283 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .514** | .483** | .297 | .183 | .066 | .251 | 1 | .273 | .288 | .413* | .618** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .006 | .105 | .325 | .723 | .174 | | .138 | .116 | .021 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X2.8 | Pearson Correlation | .499** | .480** | .198 | .423* | .414* | .436* | .273 | 1 | .481** | .289 | .702** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .006 | .285 | .018 | .020 | .014 | .138 | | .006 | .115 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X2.9 | Pearson Correlation | .685 | .280 | .354 | .494** | .219 | .439* | .288 | .481** | 1 | .439* | .677** |
| | Sig. (2-tailed) | .084 | .127 | .050 | .005 | .238 | .014 | .116 | .006 | | .014 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X2.10 | Pearson Correlation | .400* | .244 | .097 | .294 | .084 | .199 | .413* | .289 | .439* | 1 | .550** |
| | Sig. (2-tailed) | .026 | .186 | .602 | .108 | .654 | .283 | .021 | .115 | .014 | | .001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| X2 | Pearson Correlation | .768** | .675** | .535** | .602** | .500** | .622** | .618** | .702** | .677** | .550** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | <.001 | .002 | <.001 | .004 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | .001 | |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |

Correlations

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .499** | .298 | .568** | .370* | .575** | .463** | .714** |
| | Sig. (2-tailed) | | .004 | .103 | .002 | .041 | <.001 | .009 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .499** | 1 | .542** | .233 | .399* | .519** | .585** | .727** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | | .002 | .207 | .026 | .003 | <.001 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .298 | .542** | 1 | .368* | .517** | .648** | .465** | .751** |
| | Sig. (2-tailed) | | | | | | | | |
| | N | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .103 | .002 | | .042 | .003 | <.001 | .008 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .568** | .233 | .368* | 1 | .460** | .498** | .412* | .691** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .207 | .042 | | .009 | .004 | .021 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| Y.5 | Pearson Correlation | .370* | .399* | .517** | .460** | 1 | .450* | .571** | .735** |
| | Sig. (2-tailed) | .041 | .026 | .003 | .009 | | .011 | <.001 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| Y.6 | Pearson Correlation | .575** | .519** | .648** | .498** | .450* | 1 | .456** | .797** |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | .003 | <.001 | .004 | .011 | | .010 | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| Y.7 | Pearson Correlation | .463** | .585** | .465** | .412* | .571** | .456** | 1 | .750** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | <.001 | .008 | .021 | <.001 | .010 | | <.001 |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| Y | Pearson Correlation | .714** | .727** | .751** | .691** | .735** | .797** | .750** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | |
| | N | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Uji Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Independensi | 68 | 13.00 | 30.00 | 24.2581 | 4.71146 |
| Time Budget Pressure | 68 | 14.00 | 44.00 | 33.6774 | 6.61003 |
| Kualitas Audit | 68 | 10.00 | 30.00 | 23.7097 | 4.47358 |
| Valid N (listwise) | 68 | | | | |

Lampiran 5 : Uji Reliabilitas

Notes

| | | |
|------------------------|--|---|
| Output Created | | 15-JUN-2025 09:58:37 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 412 |
| | Matrix Input | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. |
| Syntax | RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA. | |
| Resources | Processor Time | 00:00:00.01 |
| | Elapsed Time | 00:00:00.00 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 68 | 7.5 |
| | Excluded ^a | 381 | 92.5 |
| | Total | 412 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .836 | 7 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 68 | 7.5 |
| | Excluded ^a | 381 | 92.5 |
| | Total | 412 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .815 | 10 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 68 | 7.5 |
| | Excluded ^a | 381 | 92.5 |
| | Total | 412 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .855 | 7 |

Lampiran 6 : Uji Regression

| Notes | | |
|-------------------------------|---|---|
| Output Created | | 15-JUN-2025 10:04:34 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 412 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. |
| Syntax | REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) TOLERANCE(.0001) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. | |
| Resources | Processor Time | 00:00:01.15 |
| | Elapsed Time | 00:00:01.00 |
| | Memory Required | 3904 bytes |
| | Additional Memory Required for Residual Plots | 880 bytes |
| Variables Created or Modified | RES_1 | Unstandardized Residual |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------|-------------------|---------|
| 1 | X2, X1 ^b | | . Enter |

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .715 ^a | .511 | .476 | 3.390 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 335.685 | 2 | 167.842 | 14.607 | <.001 ^b |
| | Residual | 321.734 | 28 | 11.491 | | |
| | Total | 657.419 | 30 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | VIF |
| 1 | (Constant) | 54.557 | 5.006 | | 10.899 | <.001 | |
| | X1 | .505 | .130 | .525 | 3.880 | <.001 | .956 1.046 |
| | X2 | .302 | .106 | .387 | 2.864 | .008 | .956 1.046 |

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Variance Proportions |
|-------|-----------|----------------------|
|-------|-----------|----------------------|

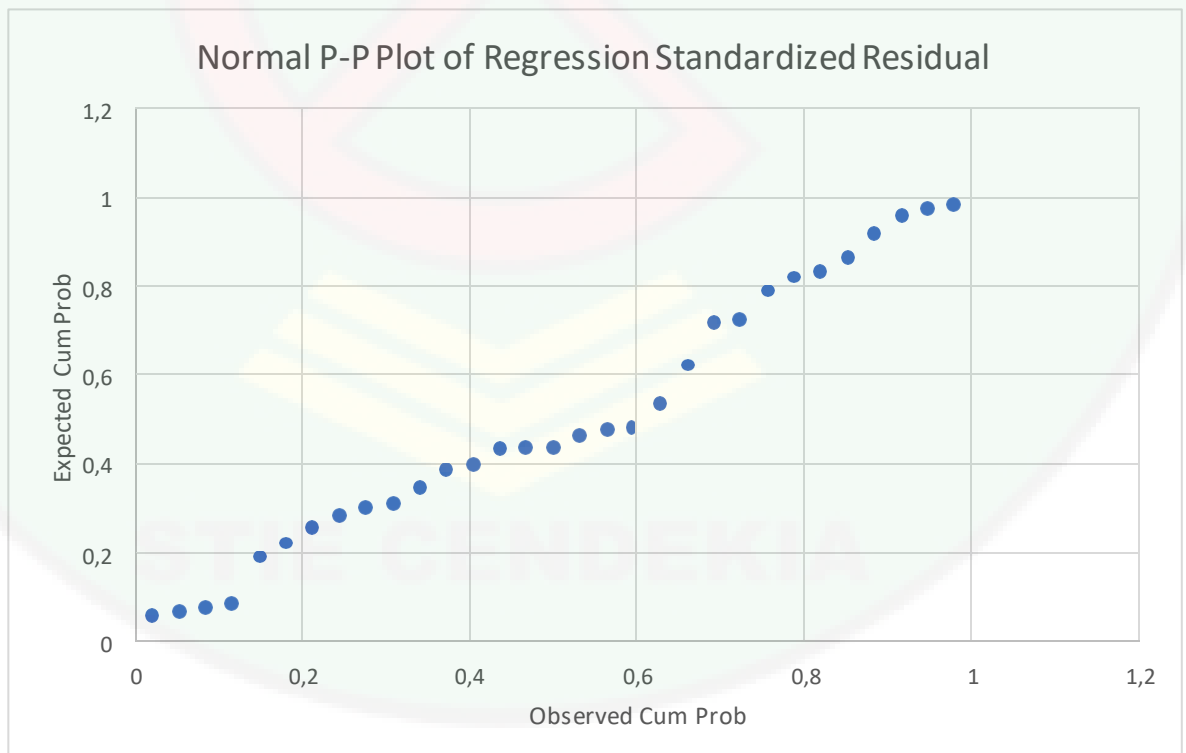
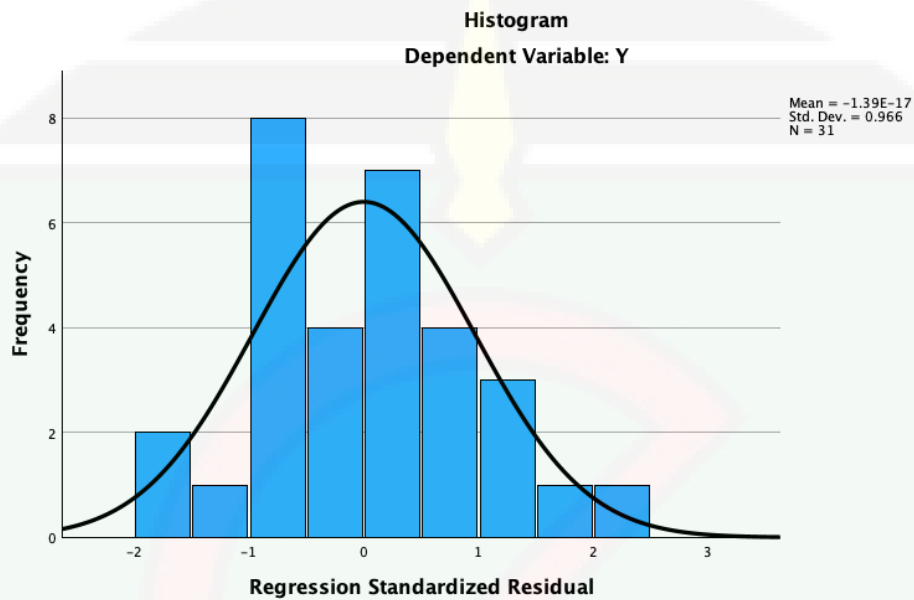
| | | Eigenvalu e | Condition Index | (Constant) | Independensi | TBP |
|---|---|----------------|--------------------|----------------|--------------|-----|
| 1 | 1 | 2.970 | 1.000 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .020 | 12.246 | .02 | .79 | .41 |
| | 3 | .010 | 17.491 | .98 | .21 | .59 |

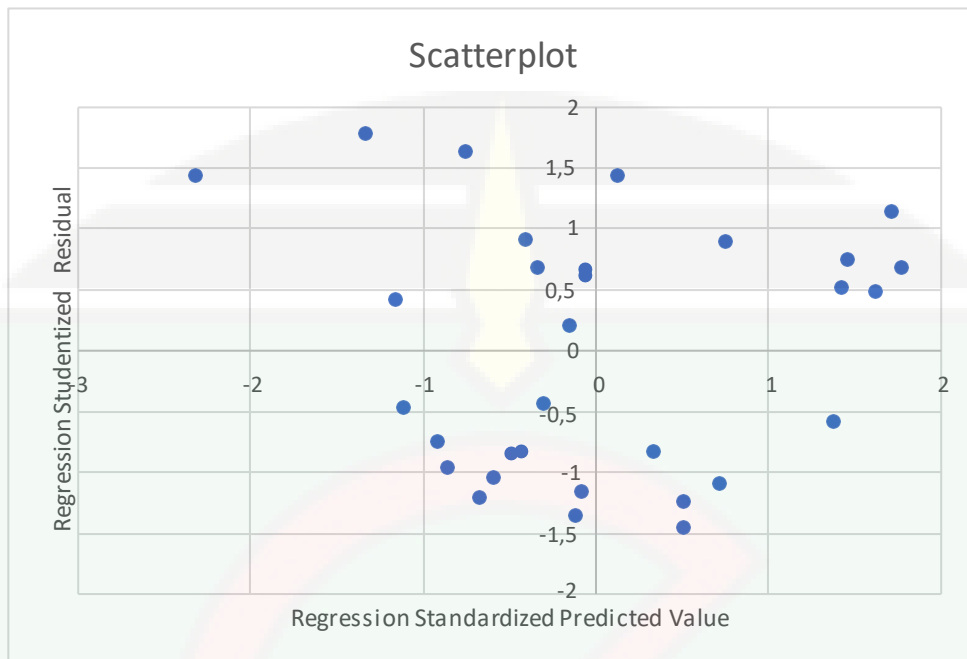
a. Dependent Variable: Y

| Residuals Statistics ^a | | | | | |
|--------------------------------------|---------|---------|-------|-------------------|----|
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 24.04 | 35.03 | 28.23 | 3.345 | 68 |
| Std. Predicted Value | -1.252 | 2.034 | .000 | 1.000 | 68 |
| Standard Error of Predicted Value | .650 | 1.475 | 1.030 | .230 | 68 |
| Adjusted Predicted Value | 23.45 | 35.04 | 28.26 | 3.358 | 68 |
| Residual | -4.930 | 7.785 | .000 | 3.275 | 68 |
| Std. Residual | -1.454 | 2.297 | .000 | .966 | 68 |
| Stud. Residual | -1.484 | 2.407 | -.005 | 1.002 | 68 |
| Deleted Residual | -5.133 | 8.554 | -.032 | 3.529 | 68 |
| Stud. Deleted Residual | -1.518 | 2.655 | .010 | 1.042 | 68 |
| Mahal. Distance | .137 | 4.715 | 1.935 | 1.250 | 68 |
| Cook's Distance | .000 | .191 | .025 | .036 | 68 |
| Centered Leverage Value | .005 | .157 | .065 | .042 | 68 |

a. Dependent Variable: Y

Charts





NPar Tests

Notes

| | | |
|------------------------|---|---|
| Output Created | | 15-JUN-2025 10:06:04 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 412 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) |
| Syntax | NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS | |
| Resources | Processor Time | 00:00:00.03 |
| | Elapsed Time | 00:00:00.00 |
| | Number of Cases Allowed ^a | 786432 |

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------------------|
| N | | 68 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.57736568 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .153 |
| | Positive | .153 |
| | Negative | -.146 |
| Test Statistic | | .153 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .061 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .055 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound .049 |
| | | Upper Bound .061 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------|-------------------|---------|
| 1 | X2, X1 ^b | | . Enter |

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .288 ^a | .083 | .018 | 1.77343 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 7.993 | 2 | 3.996 | 1.271 | .296 ^b |
| | Residual | 88.061 | 28 | 3.145 | | |
| | Total | 96.054 | 30 | | | |

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .409 | 3.115 | | .168 | .896 | | |
| | X1 | .119 | .075 | .286 | 1.580 | .125 | .999 | 1.001 |
| | X2 | .009 | .058 | .027 | .150 | .882 | .999 | 1.001 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
| | | | | (Constant) | X1 | X2 |
| h1 | 1 | 2.974 | 1.000 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .019 | 12.377 | .00 | .60 | .44 |
| | 3 | .007 | 20.695 | 1.00 | .40 | .56 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|----------|---------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 3.2370 | 5.0199 | 4.1446 | .51617 | 68 |
| Std. Predicted Value | -1.758 | 1.696 | .000 | 1.000 | 68 |
| Standard Error of Predicted Value | .348 | .832 | .540 | .116 | 68 |
| Adjusted Predicted Value | 3.1925 | 4.9388 | 4.1508 | .52045 | 68 |
| Residual | -2.97268 | 3.46364 | .00000 | 1.71329 | 68 |
| Std. Residual | -1.676 | 1.953 | .000 | .966 | 68 |
| Stud. Residual | -1.743 | 2.055 | -.002 | 1.007 | 68 |
| Deleted Residual | -3.21501 | 3.83561 | -.00619 | 1.86203 | 68 |
| Stud. Deleted Residual | -1.813 | 2.190 | .003 | 1.034 | 68 |
| Mahal. Distance | .189 | 5.634 | 1.935 | 1.269 | 68 |
| Cook's Distance | .000 | .151 | .029 | .035 | 68 |
| Centered Leverage Value | .006 | .188 | .065 | .042 | 68 |

a. Dependent Variable: ABS_RES



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO

INSPEKTORAT

Jalan Trunojoyo No.12A Lt.1, Bojonegoro, Jawa Timur 62111

Telepon (0353) 881336, Faksimile (0353) 881336

Laman inspektorat.bojonegorokab.go.id, Pos-el inspektorat.bjn@gmail.com

BOJONEGORO

Bojonegoro, 30 Juni 2025

Nomor : 170/197 /412.100/2025
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Sdr. Ketua Program Studi Akuntansi
STIE Cendekia Bojonegoro

di
BOJONEGORO

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian dari STIE Cendekia Bojonegoro tanggal 22 Mei 2025 Nomor: Q6.161/073.089/V/2025 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa atas nama:

Nama : NADIA APRILIA RAMAWATI
NIM : 21020080
Program Studi : AKUTANSI
Alamat : Ds. Tulungrejo RT/RW 11/02 Kec. Trucuk, Kab. Bojonegoro

Pada prinsipnya kami tidak keberatan apabila Saudara melaksanakan penelitian di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro dengan catatan mematuhi ketentuan yang berlaku dan melaporkan hasil penelitiannya kepada Inspektur Kabupaten Bojonegoro. Sehubungan dengan data yang diperlukan oleh mahasiswa dalam penelitian, bersama ini kami lampirkan:

1. Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Bojonegoro
2. Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Bojonegoro
3. Jumlah Seluruh Auditor Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**INSPEKTUR
KABUPATEN BOJONEGORO**



TEGUH PRIHANDONO, Ak., M.M.

Pembina Utama Muda

NIP. 19660626 198703 1 00

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NADILA APRILIA RAMAWATI
 NIM : 21020080
 Tahun Angkatan : 2021
 Jurusan/Prodi : Akuntansi
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Judul Skripsi : pengaruh Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro
 Dosen Pembimbing : 1. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA
 2. Hermawan Budi Prasetyo, SE., MSA., AK

| REKOMENDASI | | | | | | |
|-------------|---------|--------------------|-------|---------|--------------------|-------|
| No. | Tanggal | Pembimbing 1 | Paraf | Tanggal | Pembimbing 2 | Paraf |
| 1. | 18/3 25 | Judul Acc | | 18/3 25 | Judul | |
| 2. | 16/4 25 | Bab 1, 2, 3 Revisi | | 19/4 25 | Bab 1-3 Revisi | |
| 3. | 24/4 25 | Bab 1, 2, 3 Acc | | 20/4 25 | Bab 1-3 Acc | |
| 4. | 24/4 25 | Seminar | | 27/4 25 | Seminar | |
| 5. | 1/5 25 | Bab 4 dan 5 | | 1/5 25 | Bab 4 dan 5 | |
| 6. | 8/5 25 | Revisi bab 4 dan 5 | | 8/5 25 | Revisi Bab 4 dan 5 | |
| 7. | 11/5 25 | Revisi bab 1-5 | | 9/5 25 | Acc Bab 4 dan 5 | |
| 8. | 11/5 25 | Acc Bab 1-5 | | | | |
| 9. | | | | | | |
| 10. | | | | | | |
| 11. | | | | | | |
| 12. | | | | | | |
| 13. | | | | | | |
| 14. | | | | | | |
| 15. | | | | | | |
| 16. | | | | | | |
| 17. | | | | | | |
| 18. | | | | | | |

Bojonegoro, 11 Juli 2025
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Akuntansi

Dina Alafi Hidayatin, SE., MA
 NUPTK.313776667230333